

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Pembangunan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di MTs Pembangunan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Program ini diterapkan sebagai salah satu upaya sekolah dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa agar mereka terbiasa menjalankan kewajiban sholat, khususnya sholat dzuhur berjamaah, serta membiasakan diri melaksanakan ibadah sunah seperti sholat dhuha. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, yakni sholat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan sholat dzuhur berjamaah pada waktu dzuhur. Walaupun kondisi sarana dan prasarana belum sepenuhnya ideal, pihak sekolah tetap mendukung pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan masjid di sekitar lingkungan sekolah serta menyediakan perlengkapan ibadah bagi siswa. Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh guru guna memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin.
2. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus. Pembiasaan tersebut mampu menanamkan berbagai nilai religius pada diri siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran dalam beribadah, serta sikap saling menghargai antar sesama. Pelaksanaan sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti masih adanya siswa yang bercanda

ketika kegiatan sholat berlangsung dan belum optimalnya sikap disiplin sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih intensif, pembinaan secara berkelanjutan, serta keteladanan dari guru agar pembentukan karakter religius siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Pembangunan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Dampak positif tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, lebih tenang dan fokus dalam belajar, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban ibadah. Di samping itu, kegiatan sholat berjamaah juga memberikan pengaruh terhadap hubungan sosial siswa, seperti tumbuhnya rasa kebersamaan, persaudaraan, dan sikap saling menghormati antar teman. Dengan demikian, pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah. Diharapkan pihak madrasah dapat terus meningkatkan pengawasan yang lebih intensif dan persuasif, khususnya pada siswa laki-laki, guna mereduksi perilaku bermain-main saat ibadah. Selain itu, pengembangan infrastruktur ibadah secara mandiri perlu menjadi prioritas jangka panjang agar kegiatan pembiasaan dapat berjalan lebih kondusif tanpa ketergantungan pada fasilitas eksternal.
2. Bagi Tenaga Pendidik Para guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam kedisiplinan waktu dan kekhusyukan ibadah. Pendekatan motivasi yang berkelanjutan perlu diberikan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hakikat

ibadah, sehingga kedisiplinan siswa muncul dari kesadaran internal, bukan karena rasa takut terhadap sanksi.

3. Bagi Siswa Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ketertiban dan kekhusyukan dalam beribadah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan. Selain itu, pembiasaan ibadah yang telah dilakukan di sekolah hendaknya dapat diimplementasikan secara konsisten di lingkungan rumah, terutama untuk ibadah sunah seperti shalat Dhuha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada aspek pelaksanaan dan pembentukan karakter secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perubahan perilaku siswa atau efektivitas metode sanksi edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di sekolah.

